

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zainal Arifin mengatakan bahwa arti pendidikan secara istilah adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi, dalam arti mental.¹ Dari definisi di atas bahwa pendidikan itu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk dapat mendewasakan manusia seutuhnya, baik dari lahirnya maupun batinnya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan Pembangunan Nasional di Negara Indonesia. Tanpa adanya pendidikan tentu akan lemah dan hancur. Mengenai pendidikan di Indonesia telah dijabarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang dijelaskan bahwa:

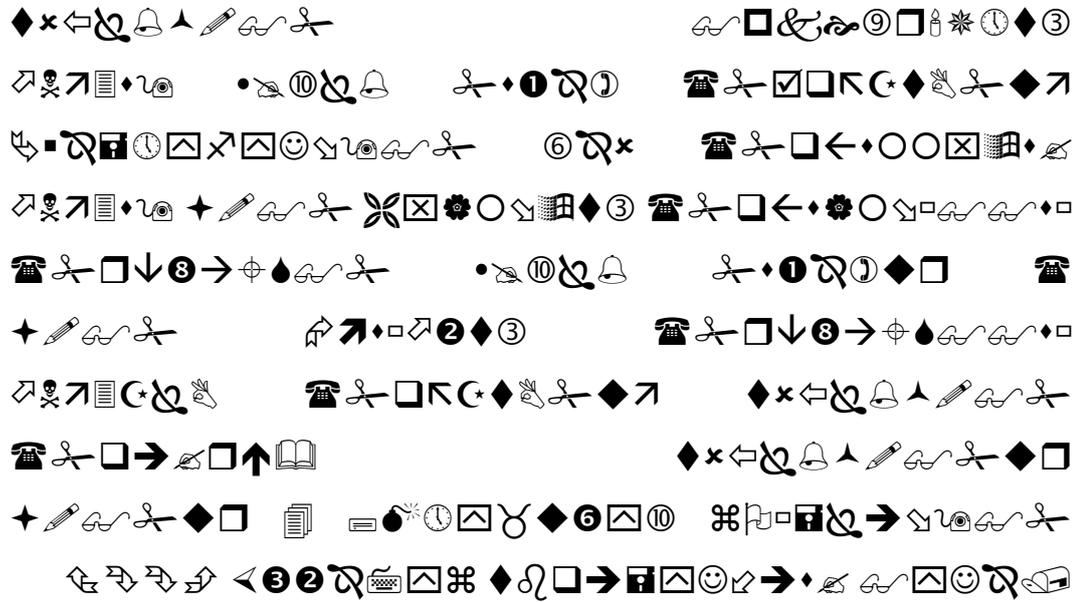
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dengan agama Islam, pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim ada kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh

¹ Armei Arief, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Suara Adi, 2009), h. 32

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Jakarta: Cemarlang, 2003), h. 7

mengabaikannya. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:



Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia. Kebahagiaan hidup manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana mencapainya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu ke arah modernisasi. Maka modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan pendidikan.³

Jadi, bahwa kebahagiaan hidup manusia itu dengan kita mencapai cita-cita kita melalui pendidikan, dimana dengan pendidikan kita akan tahu perkembangan

³ Abdurrahman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 56.

zaman yang ke arah modern. Dengan pendidikan pun kita dapat maju menjadi orang yang tahu segala penggunaan teknologi yang semakin maju.

Pembelajaran agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴ Pembelajaran agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵ Jadi, pembelajaran PAI tujuannya untuk membentuk karakteristik dan spiritual seseorang, karena dengan adanya belajar tentang agama maka seseorang tersebut dapat membentengi diri mereka sendiri dari tantangan era globalisasi dan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Mata pelajaran fiqih merupakan suatu mata pelajaran yang ada termuat dalam Pendidikan Agama Islam, dan juga merupakan pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah umum maupun di madrasah. Dan juga mata pelajaran fiqih itu termasuk mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang berkaitan tentang hukum. Fiqih dalam bahasa Arab artinya

⁴ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 21

⁵ Ibid, h. 22

pemahaman, dan dalam istilah ulama artinya ilmu yang membahas hukum-hukum agama Islam diambil dari dalil-dalil tafsili atau dalil-dalil yang terperinci.⁶

Dalam pembelajaran itu harus memenuhi standar, dimana standar itu merupakan standar persiapan, proses, dan hasil. Dalam standar persiapan merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah haruslah memadai misalnya saja media dan alat terpenuhi dalam pembelajaran, kelas yang kondusif, aktif, kreatif dalam pembelajaran, karena dalam persiapan itu membuat siswa akan semangat dalam belajar dan dapat mencapai indikator dari pelajaran tersebut. Dalam proses kegiatan pembelajaran harus dapat menarik hasil siswa dan memotivasi siswa agar mudah untuk memahami dan mengerti dengan materi yang akan disampaikan. Dalam standar persiapan itu guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara matang dan kontiyu agar tidak keluar daripada materi yang akan kita sampaikan, dalam standar persiapan kita harus menyiapkan RPP sebelum mengajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dalam standar proses, dalam kegiatan pembelajaran ingin mencapai perencanaan yang telah dibuat agar dapat melaksanakannya dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula, dan dapat juga memenuhi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Kemudian yang terakhir standar hasil, dimana yang di inginkan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan dalam proses pembelajaran tersebut.

⁶ <https://hasanaggaf.wordpress.com/2011/12/07/penjelasan-tentang-ilmu-Fiqih/>, diakses tanggal 03/10/2015, 15.31WITA

Namun pada kenyataannya sekarang ini guru yang bersangkutan dalam pelajaran tersebut lebih condong menggunakan metode ceramah dan praktek yang tidak selalu dilaksanakan, sebenarnya banyak anak MAN yang sudah di anggap dewasa dan bisa melaksanakan dan menerapkan suatu kegiatan yang ada dalam materi fiqih, namun kebanyakannya siswa tidak mengerti dan memahami apa yang sudah di ajarkan oleh guru, mereka hanya melaksanakan tidak mengetahui apa faedah atau manfaatnya. Kemudian juga guru tidak menggunakan strategi atau metode yang dapat memotivasi siswa agar lebih aktif lagi di dalam kelas maupun di luar kelas, pembelajaran yang tidak menggunakan berbagai variasi dalam belajar akan mudah membuat siswa bosan dan bersifat pasif dalam belajar. Dan membuat kelas sepi dan tidak mewujudkan kelas yang kondusif dan membuat siswa aktif, dan perencanaan yang telah di buat tidak akan berhasil dan tidak mendapatkan hasil yang maksimal atau tidak sesuai dengan harapan kita.

Namun kebanyakan guru tersebut tidak mengetahui apa apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran agar menjadi kelas yang kondusif dan membuat siswa aktif. Dan akhirnya membuat hasil belajar siswa akan menurun dalam pembelajaran tersebut. Yang diharapkan dalam pembelajaran itu biasanya ingin mendapatkan hasil yang maksimal dan juga membuat suatu kelas yang kondusif dan siswa yang aktif dan ikut serta dalam pembelajaran dan membuat kelas tidak lagi pasif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu guru harus dapat menguasai materi dan menguasai teknik-teknik dalam mengajar, dalam menentukan suatu metode, strategi, dan teknik dalam mengajar itu sangatlah berperan penting, karena dari memilih metode, strategi, dan teknik dalam belajar

akan mengetahui sampai mana keberhasilan guru dalam mengajar dan juga mengetahui keberhasilan dari siswa sampai mana pemahamannya atas pelajaran tersebut.

Berkenaan dengan pentingnya metode dalam pendidikan Rasulullah SAW pun bersabda:

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عَقُولِهِمْ (روه مسلم)

Guru pun harus dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, dan juga guru mampu membuat siswa memahami semua materi yang di sampaikan oleh guru tersebut. Guru dapat menciptakan strategi baru dalam belajar agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ada salah satu strategi pembelajaran yang dapat *membangkitkan* hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar yaitu strategi pembelajaran aktif dengan *active knowledge sharing*.

Dengan strategi *active knowledge sharing* akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan akan menerima pelajaran dengan cepat, yaitu cepat paham dan mudah mengerti dengan pelajaran tersebut. Startegi *active knowledge sharing* itu merupakan strategi yang akan membuat siswa ikut serta dalam kelas dan membuat kelas yang tadinya sepi atau pasif menjadi asyik dan ribut, tapi ribut disini bukan yang negatif namun ribut disini bersifat yang positif karena siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya dengan pengetahuan mereka sendiri.

Strategi *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan) merupakan salah satu strategi yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan

peserta didik disamping untuk membentuk kerja sama tim. Strategi ini dapat dilakukan hampir semua mata pelajaran.⁷

Strategi *active knowledge sharing* ini merupakan suatu strategi yang mendukung untuk membentuk suatu tim, dan dalam tim tersebut harus bekerja sama antar teman. Strategi ini menuntut siswa untuk aktif dalam bertanya maupun menjawab sebuah pertanyaan dan sesama siswa saling bertukar pikiran ataupun pengetahuan yang ia ketahui, dengan saling bertukar pengetahuan siswa akan mudah cepat memahami materi tersebut. Biasanya siswa akan mudah berkomunikasi dengan sesama teman daripada dengan guru karena siswa sulit mengungkapkan kata-kata yang ingin dia pertanyakan kepada guru tersebut. Maka dari itu strategi ini sangat cocok untuk siswa yang malu-malu dengan gurunya jika ingin bertanya tentang materi yang tidak ia pahami.

Strategi *active knowledge sharing* ini merupakan strategi yang sangat mengasikkan karena akan membuat siswa berpikir dan mengungkapkan pendapatnya sendiri secara bebas, dengan itu guru akan mengetahui siswa yang mana yang aktif dan yang mana masih pasif dalam kelas. Diharapkan dengan adanya strategi ini guru dan siswa akan lebih berperan aktif dalam kelas untuk belajar. Dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

MAN Buntok merupakan sekolah dimana dalam mengajar gurunya belum banyak menggunakan berbagai strategi untuk membuat siswa aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari uraian di atas, penelitian ini akan

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2008) h.22

diadakan di sekolah MAN Buntok, karena di sekolah tersebut belum pernah menggunakan strategi tersebut. Maka oleh karena itu penelitian ini tentang “Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa yang menggunakan dan yang tidak menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Buntok”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran fiqih di MAN Buntok?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran fiqih di MAN Buntok?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran fiqih di MAN Buntok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran fiqih di MAN Buntok
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran fiqih di MAN Buntok

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran fiqih di MAN Buntok.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hal yang ingin penulis capai, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam pendidikan yang berkaitan dengan penerapan strategi *active knowledge sharing*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru Fiqih untuk lebih meningkatkan lagi mutu belajar para siswanya di kelas, dan dapat pula dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti penerapan strategi *active knowledge sharing*.

E. Alasan Memilih Judul

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan, ada alasan yang menjadi dasar dalam memilih judul “Studi Komparatif yang Menggunakan dan yang tidak Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Buntok”. Alasannya dimana sekolah tersebut tidaklah menggunakan strategi yang bermacam-macam disana hanya menggunakan metode,

dan metodenya pun berupa tanya jawab dan ceramah, setelah itu memberikan tugas kepada anak atau mencatat pelajaran yang akan kita ajarkan. Maka dari itu siswa akan mudah bosan dalam belajar dan hasil mereka pun banyak yang menurun tidak sesuai dengan standar yang akan kita capai.

Padahal dalam pembelajaran itu akan lebih baik kita banyak menggunakan variasi dalam mengajar dan membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan juga akan mudah menangkap pembelajaran yang akan kita sampaikan, kemudian juga ketika kita akan mengadakan evaluasi siswa akan mudah dalam menjawab semua pertanyaan dari guru.

F. Definisi Operasional

1. Studi Komparatif, merupakan penelitian perbandingan, yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta atau sifat objek yang di teliti.
2. Strategi *active knowledge sharing* merupakan strategi dimana siswa saling bertukar pengetahuan, bertukar pengetahuan ialah setiap siswa dibagikan pertanyaan, jika ada siswa yang tidak memahami atau tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Maka siswa berkeliling kelas dan bertanya kepada temannya yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.
3. Hasil Belajar, didefinisikan pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup pada bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut. Penilaian dapat dilakukan dengan tes.

4. Mata pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya tentang kepemilikan dalam Islam. Mata Pelajaran Fiqih, salah satu mata pelajaran yang ada di kelas X MAN Buntok.
5. Siswa kelas X MAN Buntok merupakan siswa yang aktif dalam kelas, dimana kelas yang saya teliti kelas MIPA 1 sebagai kelas kontrol dan MIPA 2 sebagai kelas eksperimen.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, sistematika penulisan dan hipotesis.

Bab II Landasan teori berisi pengertian belajar, pengertian dan ciri-ciri pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran aktif, perbedaan pendekatan, strategi, metode, dan model dalam pembelajaran, strategi *active knowledge sharing*, hasil belajar, hubungan strategi *active knowledge sharing* dengan hasil belajar, dan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah.

Bab III Metode Penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, metode dan desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis instrumen, analisis data, jadwal penelitian dan lokasi penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

H. Hipotesis

“Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁸ Dengan hipotesis seorang peneliti akan lebih mudah dalam menerka-nerka masalah apa saja yang akan diteliti.

H_a : Ada terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

H_o : Tidak ada terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.71